

Strategi Pengembangan Fasilitas dan Atraksi Dunia Air Tawar TMII Jakarta

Emelien Patricia Ivada^{1*}, Wiwik Nirmala Sari²

¹² Universitas Pradita

Abstrak : Dunia Air Tawar merupakan sebuah destinasi wisata yang menampung lebih dari 6000 binatang air tawar dengan 126 spesies yang berbeda dan terletak di Taman Mini Indonesia Indah Jakarta. Penelitian ini penting untuk dilaksanakan karena dapat membantu untuk mengembangkan fasilitas dan atraksi yang ada di dalam Dunia Air Tawar TMII ini supaya dapat terus berlanjut. Penelitian ini berfokus pada pengembangan fasilitas dan atraksi wisata. Permasalahan yang ada pada penelitian ini di dukung dengan adanya komentar dari *google review* dan jurnal pendukung. Metode penelitian yang dipakai adalah dengan melakukan wawancara pada pihak pengelola dan pengunjung, juga observasi. Data yang sudah terkumpul kemudian di olah dengan metodologi yang disampaikan oleh Miles dan Huberman. Hasil dari studi ini adalah terbentuknya strategi untuk mengembangkan fasilitas dan atraksi di Dunia Air Tawar TMII, seperti pengadaan petunjuk jalan, *virtual tour guide*, penambahan penerangan, penambahan akses jalan untuk pengunjung difabel, penambahan tempat duduk, pembersihan dan penggantian kaca akuarium, pembersihan kolam dan pengadaan spesies ikan, pengadaan tablet edukasi interaktif dan pengadaan teater mini.

Kata Kunci: Dunia Air Tawar TMII, Pengembangan Fasilitas Wisata, Pengembangan Atraksi Wisata

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pjpp.v2i1.3322>

*Correspondence: Emelien Patricia Ivada

Email:

emelien.patricia@student.pradita.ac.id

Received: 21-09-2024

Accepted: 23-10-2024

Published: 25-11-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: *Dunia Air Tawar is a tourist destination that houses over 6,000 freshwater animals with 126 different species, located in Taman Mini Indonesia Indah Jakarta. This research is important to carry out as it can help develop the facilities and attractions within Dunia Air Tawar TMII to ensure their continued operation. This study focuses on the development of facilities and tourist attractions. The issues addressed in this research are supported by comments from Google reviews and supporting journals. The research method used includes interviews with management and visitors, as well as observations. The collected data is then processed using the methodology presented by Miles and Huberman. The result of this study is the formation of strategies to develop facilities and attractions in Dunia Air Tawar TMII, such as the provision of directional signage, virtual tour guides, improved lighting, additional access for disabled visitors, increased seating, cleaning and replacing aquarium glass, pond cleaning and the addition of fish species, the provision of interactive educational tablets, and the establishment of a mini theater.*

Keywords: *Dunia Air Tawar TMII, Development of tourism facilities, Development of Tourist attractions*

Pendahuluan

Perjalanan wisata berperan sangat penting dalam kehidupan manusia modern. Hal tersebut dikarenakan manusia modern saat ini melakukan perjalanan wisata untuk memulihkan diri dari rasa stres yang sedang mereka alami. (Pavlovic dan Simic, 2019).

Pada era modern ini, perkembangan industri pariwisata semakin menunjukkan tren yang menarik, di mana tempat-tempat wisata tidak hanya berfungsi sebagai destinasi rekreasi semata, tetapi juga sebagai sarana pendidikan, yang dikenal sebagai wisata edukasi (Faizah, 2020). Wisata edukasi menawarkan lebih dari sekadar hiburan karena telah menjadi wadah untuk memperluas pengetahuan, memahami budaya lokal, serta menggali pemahaman tentang lingkungan dan berbagai aspek lain dari destinasi yang dikunjungi (Basri *et al.*, 2023).

Dalam konteks wisata edukasi yang menggabungkan hiburan dan pendidikan, Taman Mini Indonesia Indah (TMII) di Jakarta adalah salah satu contoh yang ideal (Iswidyamarsha, 2020). TMII tidak hanya menjadi tempat rekreasi populer tetapi juga menjadi pusat pembelajaran yang mendalam tentang keanekaragaman budaya, arsitektur, dan kehidupan sekitar. Melalui museum-museum yang tersebar diseluruh area TMII, pengunjung dapat memperluas pengetahuan mereka tentang adat istiadat, seni tradisional, juga keanekaragaman flora dan fauna yang khas dari berbagai daerah di Indonesia (Sandra, 2020).

Menurut Iswidyamarsha (2020), Dunia Air Tawar merupakan salah satu wisata edukasi di TMII yang dapat menambah wawasan para pengunjung yang datang. Beralamat di Dunia Air Tawar & Dunia Serangga TMII, Jl. Taman Mini Raya, RT.1/RW.10, Ceger, Kec. Cipayung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13550, Indonesia, Dunia Air Tawar menjadi rumah bagi 6000 makhluk hidup dari 126 spesies yang berbeda. Pengunjung perlu mengeluarkan uang sebesar Rp. 45.000 pada *weekday* dan Rp. 55.000 pada *weekend* untuk mengunjungi tempat ini. Selain tiket masuk Dunia Air Tawar, pengunjung juga diwajibkan untuk membayar tiket masuk gerbang utama Taman Mini Indonesia indah sebesar RP. 35.000. Artikel pada Kumparan.com (2022) juga mengatakan bahwa Dunia Air Tawar TMII ini juga adalah taman biota air tawar paling besar di Asia.

Asosiasi museum Indonesia dalam website resminya mengungkapkan fakta bahwa Dunia Air Tawar TMII telah dibangun sejak tahun 1992, kemudian diresmikan pada tahun 1994. Sejak saat itu Dunia Air Tawar TMII beroperasi hingga saat ini. Walaupun sudah beroperasi sejak lama, Dunia Air Tawar TMII kian mendapatkan *review* buruk dari para pengunjung. Pernyataan tersebut didukung dengan beberapa *google review* (2023 & 2024) yang membahas tentang koleksi ikan di Dunia Air Tawar TMII yang berkurang, begitu juga dengan pencahayaan yang terlalu gelap, kaca akuarium buram, dan beberapa spot yang kotor. (asosiasimuseumindonesia.org., n.d).

Dua dari beberapa *google review* yang berbunyi, “Harga tiket cukup murah, tetapi kualitas di dalamnya sangat tidak menyenangkan. Pertama, kondisi akuarium memang banyak yang dalam kondisi baik, akuarium terlihat terawat dan bersih. Akan tetapi. Kondisi fasilitasnya, dari lampu, eskalator, kebersihan, hiasan-hiasan dinding. Semua sangat *minus*. Kondisi di dalam juga sangat panas, pendingin hanya sedikit yang berfungsi...” oleh Ravi Ramadhan yang berkunjung pada tahun 2023 dan “*Really downgrade services in all aspects. Starting from lighting, which is darker than before due to less lighting. Lots of downlight are turned*

off. Variety of fish that lesser than last year. Some Air Conditioner are turned off, so all the building are hot. The floor and the glass window of fish are dusty. Really dissapointed. Not recommended." oleh Dan Perdi yang berkunjung pada awal tahun 2024, menjadi bukti bahwa fasilitas dan koleksi ikan dari Dunia Air Tawar TMII memang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Ada pun data pendukung dari keluhan diatas karya ilmiah dengan judul "*Pengaruh Fasilitas Wisata dan Promosi Terhadap Minat Berkunjung di Dunia Air Tawar dan Dunia Serangga TMII*" oleh Iswidyamarha (2020) yang membahas tentang penurunan jumlah kunjungan wisatawan di Dunia Air Tawar TMII dari tahun ke tahun (tertulis 2017-2019). Penulis karya ilmiah tersebut juga mengutarakan bahwa adanya penurunan tersebut dapat disebabkan dari beberapa hal, termasuk fasilitas yang kurang maksimal dalam rangka memenuhi apa yang dibutuhkan pengunjung, juga daya tarik yang ada yang tidak dipelihara secara berkala.

Maesari (2019) mengemukakan konsep bahwa wisata edukasi bukan sekadar tentang mengunjungi objek wisata untuk hiburan semata, tetapi lebih jauh dari itu, yakni dalam rangka mendapatkan pengalaman dan pembelajaran yang mendalam. Hal ini dapat dilihat dari kekayaan koleksi, fasilitas dan pengetahuan yang terpajang dan disampaikan oleh *staff* yang bekerja di tempat-tempat wisata tersebut. Dalam konteks ini, koleksi yang lengkap dan penjelasan yang mendetail yang disediakan oleh *staff* tidak hanya menjadi fasilitas, tetapi juga menjadi ukuran keberhasilan dari konsep wisata edukasi itu sendiri.

Alfitriani; Putri, (2023) mengatakan bahwa Atraksi wisata adalah elemen terpenting yang harus ada di sebuah tempat wisata, karena atraksi wisata ini sendiri merupakan alasan pengunjung untuk mendatangi destinasi wisata tersebut. Atraksi wisata yang ada di tempat wisata harus menarik agar mampu menaikkan tingkat minat wisatawan untuk berkunjung ke sebuah destinasi wisata.

Fasilitas wisata dibutuhkan untuk mengoperasikan sebuah tempat wisata agar keinginan pengunjung untuk mendatangi tempat wisata tersebut meningkat. Tanpa adanya fasilitas yang memadai, tempat wisata yang telah di bangun akan terasa kosong, bahkan di skenario terburuk tidak akan lagi dikunjungi wisatawan. Fasilitas wisata yang baik akan dapat menarik minat wisatawan untuk melakukan kunjungan pada destinasi wisata tersebut, termasuk menciptakan inovasi-inovasi baru untuk membuat destinasi tersebut terlihat lebih menarik di mata pengunjung dan calon pengunjung (Charli, 2020).

Selain fasilitas wisata, adapun aspek penting yang dibutuhkan oleh sebuah tempat wisata, yaitu atraksi wisata. Muharromah *et al.*. (2020) mengutarakan bahwa atraksi sebuah tempat wisata berpengaruh besar terhadap keputusan wisatawan untuk berkunjung. Sehingga semakin bagus dan menarik atraksi wisata yang ada di tempat sebuah destinasi, akan membuat wisatawan semakin tertarik juga untuk berkunjung ke tempat wisata tersebut. Irawan, *et al.*. (2021) mengungkapkan bahwa Fasilitas Wisata adalah layanan yang disediakan oleh sebuah objek wisata untuk mendukung aktivitas wisatawan selama kunjungan mereka. Jika objek wisata memiliki fasilitas yang cukup dan sesuai dengan

standar pelayanan serta mampu memuaskan pengunjung dan memenuhi segala kebutuhan mereka, hal ini akan menarik wisatawan untuk kembali berkunjung ke tempat tersebut.

Strategi pengembangan fasilitas wisata penting dirancang untuk memelihara dan merawat fasilitas yang ada supaya fungsi dari fasilitas tersebut akan terus optimal saat digunakan (Yulianto *et al.*, 2020). Menurut Rosa & Pradini (2023), Selain menyediakan fasilitas wisata, merawat dan memperbaiki fasilitas yang ada juga sangat penting. Tanpa pemeliharaan yang baik, fasilitas tidak akan mampu menarik wisatawan. Pemeliharaan ini bertujuan untuk menjaga kondisi fisik fasilitas yang rusak agar tetap bisa digunakan kembali, sehingga tidak perlu membuat atau membeli yang baru, dan bisa dimanfaatkan untuk jangka waktu yang lebih lama. Pemeliharaan juga dibutuhkan dalam menjaga fasilitas yang ada seperti lampu yang konslet, kaca yang buram, ubin yang retak dan lain sebagainya.

Ardiansyah *et al.* (2020) menuliskan bahwasanya terdapat 4 (empat) faktor yang penting dimiliki oleh suatu objek wisata, yakni: *attraction*, *accessibility*, *amenity*, dan *ancillary*. Fasilitas wisata termasuk sebagai *amenity*, dikarenakan fasilitas adalah sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh wisatawan pada waktu wisatawan tersebut berada di sebuah tempat wisata. Fasilitas prasarana yang dibutuhkan untuk membangun sarana-sarana pariwisata yaitu persediaan air, tenaga listrik, tempat sampah, telepon, dan sebagainya. Selain fasilitas, atraksi juga merupakan aspek yang berpengaruh dalam menarik wisatawan. Ada tiga modal atraksi yang berpotensi menarik kedatangan wisatawan, yaitu: *natural resources*, atraksi wisata budaya, serta atraksi buatan.

Adanya ulasan buruk tentang fasilitas dan atraksi yang ada di Dunia Air Tawar TMII tersebut tentu dapat mempengaruhi citra dan keberlanjutan dari Dunia Air Tawar TMII sebagai wisata edukasi, karena seiring berkembangnya teknologi, ketergantungan konsumen terhadap ulasan *online* semakin mempengaruhi proses pengambilan keputusan mereka untuk mengkonsumsi atau menikmati sesuatu produk (Hlee, *et al.*, 2021). Maka dari itu, penelitian ini memiliki tujuan dalam rangka mengidentifikasi strategi apa yang dapat dilakukan supaya pengelola Dunia Air Tawar TMII untuk dapat mengembangkan fasilitasnya dengan lebih baik lagi sebagai destinasi wisata edukasi.

Metodologi

Pada penelitian ini, metode yang dipergunakan untuk menyelesaikan riset ini adalah metodologi kualitatif deskriptif. Metode ini berfokus pada pengolahan data dengan sifat deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka menerangkan riset yang ada dengan tidak memanipulasi data variabel yang diteliti secara mendalam, dengan observasi lapangan dan melaksanakan wawancara secara langsung. Teknik *sampling* pada studi ini yaitu *purposive sampling* yang merupakan teknik pemilihan responden melalui beberapa hal yang dipertimbangkan (Hanyfah *et al.*, 2022).

Purposive sampling pada penelitian ini dilakukan dengan cara memilih narasumber yang merupakan seorang pengelola dan pekerja yang ditugaskan di Dunia Air Tawar TMII, dan wisatawan Dunia Air Tawar TMII. Pertimbangan dalam pemilihan narasumber untuk

penelitian ini adalah pengelola yang paham dan memiliki banyak pengetahuan tentang operasional Dunia Air Tawar TMII itu sendiri, dan wisatawan yang telah mengunjungi Dunia air tawar TMII dengan pertimbangan cukup dewasa untuk menjawab pertanyaan, sehat secara fisik dan intelektual, pernah berkunjung ke Dunia Air Tawar TMII dan berada di usia diatas 15 tahun sebanyak 9 orang.

Penelitian ini dilaksanakan melalui studi lapangan, yakni observasi serta wawancara. Observasi adalah teknik dalam mengumpulkan data yang dilaksanakan dengan turun ke lapangan langsung untuk mengamati konteks yang terlibat di dalam penelitian, yaitu Dunia Air Tawar TMII, supaya dapat melakukan pengamatan serta pencatatan setiap hal penting yang berkaitan dengan studi ini (Jailani., 2023). Sedangkan wawancara adalah teknik yang dijalankan supaya dapat memperoleh data yang akurat karena memiliki sumber terpercaya dari tempat penelitian berlangsung, yang memiliki karakteristik untuk mengeksplorasi mendalam dan mengobservasi keseluruhan sebuah fenomena yang ditujukan berperan sebagai obyek penelitian (Hansen, 2020). Teknik wawancara yang dipakai oleh penulis adalah wawancara terstruktur, dimana Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti sudah mengetahui secara jelas informasi yang ingin diperoleh. Oleh karena itu, sebelum melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan tertulis (Thalib, 2022).

Teknik analisa data dalam penelitian ini yakni metode Miles dan Huberman, dimana data yang sudah diperoleh akan di reduksi, disajikan dan terakhir akan dilakukan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, penulis akan turun ke lapangan langsung untuk melakukan wawancara. Kemudian pada tahap penyajian data, penulis akan disajikan dalam bentuk narasi dengan tujuan menjabarkan seluruh informasi secara sistematis. Lalu terakhir, penulis akan melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data-data yang sudah berhasil didapat di lapangan. (Annisa dan Maliani, 2023).

Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Dunia Air Tawar TMII

Dunia Air Tawar adalah sebuah destinasi wisata yang menjadi rumah untuk lebih dari 6000 ekor hewan dengan 126 spesies yang berbeda. Menurut Drh. M Piter Kombo selaku General Manajer dari PT. Dyandra Mitra Indah (menaungi Dunia Air Tawar TMII), biasa lebih dikenal sebagai Jagat Satwa Nusantara melalui wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, pada mulanya Dunia Air Tawar TMII ini dibangun oleh Yayasan Harapan Kita (pengelola TMII sebelumnya) pada tahun 1994. Pada tahun 2021 pengelolaan diambil alih oleh KEMENSETNEG berdasarkan keputusan presiden. Kemudian KEMENSETNEG memberikan pengelolaan operasional TMII kepada BUMN, dimana saat itu BUMN menunjuk PT. Wisata Candi sebagai operator dari TMII. Pada tahun 2002 akhir, PT. Taman Wisata Candi membentuk anak perusahaan yang diberikan nama PT. Bhiva. PT. Bhiva kemudian diberikan kewenangan untuk mengelola TMII dengan cara mengerjasamakan area-area dan wahana yang ada di dalam TMII dengan

mitra-mitra, salah satunya adalah PT. Dyandra Mitra Indah. Dimana kerjasama mitra tersebut sudah terjalin sejak bulan Mei 2023 untuk mengelola keseluruhan wahana-wahana yang berkaitan dengan dunia satwa yang ada di TMII, yaitu Taman Burung, Museum Komodo & Taman Reptilia, Dunia Serangga dan Dunia Air Tawar.

Dunia Air Tawar TMII memiliki beberapa bagian yang dapat dinikmati oleh pengunjung, adapun bagian-bagian yang dimaksud bisa diamati pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Bagian Fase dalam Dunia Air Tawar TMII

Fase-fase bagian Dunia Air Tawar TMII	
Fase 1	Bagian depan – sisir sungai
Fase 2	Akuarium dinding
Fase 3	Akuarium River Monster

Sumber: GM Dunia Air Tawar TMII (2024)

Fase 1 yang terdapat di Dunia Air Tawar TMII meliputi bagian depan dari Dunia Air Tawar TMII itu sendiri, sampai ke bagian sisir sungai. Fase 2 di Dunia Air Tawar TMII ini berisikan akuarium-akuarium dinding, termasuk akuarium nusantara yang menampilkan berbagai spesies ikan yang tersebar di seluruh Indonesia. Fase 3 di Dunia Air Tawar TMII ini menampilkan akuarium-akuarium besar yang biasa disebut dengan River Monster.

Dunia Air Tawar TMII adalah atraksi yang sudah cukup tua yakni sudah berusia 30 tahun. Dalam proses operasionalnya, Dunia Air Tawar TMII kerap kali menemui beberapa tantangan. Salah satunya adalah yang berkaitan dengan fasilitas. Tantangan tersebut berkaitan dengan pemindahalihan kelola yang pernah terjadi sebelumnya. Drh. M Piter Kombo juga mengatakan bahwa tidak mudah untuk mengelola bangunan dan fasilitas yang sudah berusia 30 tahun. Ada beberapa bagian dari bangunan dan fasilitas yang membutuhkan revitalisasi, renovasi, bahkan ada yang sudah tidak bisa digunakan.

Revitalisasi Dunia Air Tawar TMII juga sudah mulai bertahap dilakukan sejak awal tahun 2024, tepatnya pada bulan Januari akhir. Namun sampai sekarang memang revitalisasi tersebut belum selesai dilakukan karena banyak tantangan yang dihadapi oleh Dunia Air Tawar TMII sendiri dalam jangka revitalisasi yang mereka lakukan.

Tantangan yang mereka hadapi adalah akuarium *mega tank* yang memang memerlukan waktu untuk pembongkaran dan pembersihan karena kegiatan revitalisasi tersebut menyebabkan beberapa struktur bangunan rusak seperti contohnya tembok yang retak bahkan kaca yang pecah, dan lagi, akuarium berukuran besar yang dimiliki oleh Dunia Air Tawar TMII sendiri bukan hanya 1 akuarium, tetapi 21 akuarium, sehingga benar-benar memerlukan waktu untuk tahap revitalisasi tersebut. Selain faktor bangunan, faktor lingkungan juga berpengaruh besar dalam melakukan revitalisasi ini, karena Dunia Air Tawar TMII sendiri sempat mengalami masa kekurangan air sebelum musim hujan.

Walaupun sudah dilakukan revitalisasi di beberapa bagian, Dunia Air Tawar TMII masih memiliki beberapa kekurangan dari segi fasilitas dan atraksi, terutama dalam aspek penerangan, petunjuk jalan, akses difabel, dan tampilan akuarium.

Menurut teori yang diajukan oleh Irawan, *et al.* (2021), Fasilitas Wisata merujuk pada layanan yang disediakan oleh suatu objek wisata untuk mendukung kegiatan wisatawan, serta mampu memberikan kepuasan kepada pengunjung dan memenuhi seluruh kebutuhan mereka, maka Dunia Air Tawar TMII belum sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan wisatawan nya. Hal ini didukung dari para wisatawan yang datang dan berpendapat bahwa beberapa fasilitas yang ada di Dunia Air Tawar TMII ini masih kurang dapat di nikmati, khususnya pada aspek penerangan dan petunjuk jalan. Sedangkan bagian yang dibicarakan oleh pengunjung ini merupakan bagian dari Dunia Air Tawar TMII yang memang sudah dilakukan revitalisasi.

Menghubungkan juga dengan teori yang dibahas oleh Yulianto *et al.* (2020) pula, tentang Strategi pengembangan fasilitas wisata yang penting dirancang untuk memelihara dan merawat fasilitas yang ada supaya fungsi dari fasilitas tersebut akan terus optimal saat digunakan, maka revitalisasi yang dilakukan oleh Dunia Air Tawar TMII masih kurang berdampak di mata pengunjung.

2. Kondisi Eksisting Fasilitas dan Atraksi Dunia Air Tawar TMII

Fasilitas

Dunia Air Tawar TMII menyediakan sejumlah fasilitas pariwisata untuk kebutuhan wisatawan atau pengunjung ketika melakukan kegiatan wisata di sana. Beberapa bentuk fasilitas yang ada seperti toilet, penerangan, tempat duduk, pendingin ruangan, tempat sampah, dan eskalator ternyata masih banyak diantaranya memiliki kekurangan, misalnya adalah yang terdapat dalam Gambar 1.



Gambar 1. Penerangan Dunia Air Tawar TMII

Sumber: Penulis (2024)

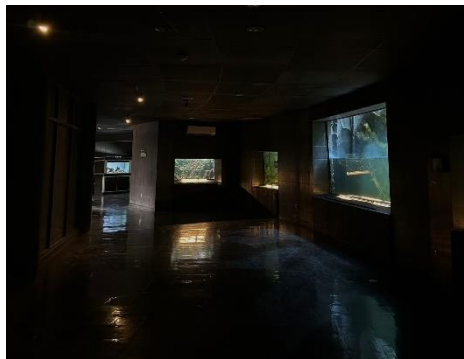
Gambar 1 merupakan kondisi yang menggambarkan tentang fasilitas yang ada di Dunia Air Tawar TMII. Fasilitas pada gambar ini merupakan gambar penerangan yang dinilai kurang di Dunia Air Tawar TMII sehingga pengunjung sedikit kesulitan mencari jalan saat berkeliling. Tidak hanya itu, kondisi jalan yang ada dalam Dunia Air Tawar TMII cukup sempit dan kurang ramah untuk anak-anak dan difabel. Hal tersebut dapat diamati pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Akses Jalan Dalam Dunia Air Tawar TMII

Sumber: Penulis (2024)

Gambar 2 merupakan kondisi yang menggambarkan tentang fasilitas yang ada di Dunia Air Tawar TMII. Pada gambar ini, terlihat bahwa akses jalan untuk bagian sisir sungai menggunakan konsep bebatuan dan tidak begitu lebar. Dimana hal ini menjadi kendala untuk pengunjung difabel maupun pengunjung lanjut usia yang menggunakan alat bantu jalan atau kursi roda bagi pengunjung difabel dan lanjut usia. Berkaitan dengan fasilitas yang berkaitan dengan kebutuhan pengunjung difabel dan lanjut usia, Dunia Air Tawar TMII juga masih kekurangan dalam penyediaan tempat duduk seperti yang ada pada Gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Minimnya Tempat Duduk dalam Dunia Air Tawar TMII

Sumber: Penulis (2024)

Gambar 3 merupakan kondisi yang menggambarkan tentang fasilitas yang ada di Dunia Air Tawar TMII. Pada gambar ini menunjukkan bahwa adanya kekurangan fasilitas berupa tempat duduk di dalam Dunia Air Tawar TMII sehingga pengunjung yang berkunjung tidak bisa menikmati lebih lama instalasi akuarium yang ada di Dunia Air Tawar TMII.

Atraksi

Dunia Air Tawar TMII menawarkan atraksi yang dapat dinikmati oleh pengunjung, yaitu berbagai ukuran akuarium dan kolam yang menjadi rumah bagi hewan-hewan air tawar yang ada disana. Banyaknya akuarium yang terpajang di sana ternyata masih memiliki kekurangan dalam segi kebersihan, seperti yang ada pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Kondisi kaca buram yang ada di Dunia Air Tawar TMII

Sumber: Penulis (2024)

Gambar 4 merupakan kondisi yang menggambarkan tentang atraksi yang ada di Dunia Air Tawar TMII. Pada gambar ini merupakan gambaran bagaimana kaca akuarium tampak buram (kotor). Adapun keluhan lain selain kaca buram, yaitu kaca dengan banyak baret seperti yang dapat dilihat di Gambar 5 berikut.



Gambar 5. Kondisi Kaca Buram yang ada di Dunia Air Tawar TMII

Sumber: Penulis (2024)

Gambar 5 merupakan kondisi yang menggambarkan tentang atraksi yang ada di Dunia Air Tawar TMII. Pada gambar ini terlihat bahwa kaca akuarium yang ada di Dunia Air Tawar TMII mempunyai banyak baret sehingga pengunjung tidak leluasa dalam menikmati isi akuarium di sana. Selain kondisi dari kaca-kaca yang ada, Dunia Air Tawar TMII juga memiliki kekurangan dalam memelihara tampilan yang mereka miliki, seperti yang dapat dilihat di gambar 6 berikut.



Gambar 6. Kondisi Kolam di Dunia Air Tawar TMII

Sumber: Penulis (2024)

Gambar 6 merupakan kondisi yang menggambarkan tentang atraksi yang ada di Dunia Air Tawar TMII. Pada gambar ini menjelaskan tentang adanya akuarium berair kotor dan tidak ada jenis ikan yang pasti yang dipajang disana karena tidak memiliki papan penjelasan yang jelas dan terlihat tidak terawat.

3. Strategi Pengembangan Fasilitas dan Atraksi Dunia Air Tawar TMII

Berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Irawan, *et al.* (2021) yang berbunyi bahwa Fasilitas Wisata adalah layanan yang disediakan oleh sebuah objek wisata untuk mendukung aktivitas wisatawan, mampu memuaskan pengunjung dan memenuhi segala kebutuhan mereka, juga teori dari Qodriyah *et al.* (2023) tentang bagaimana sebuah atraksi wisata yang ada di tempat wisata harus terlihat menarik supaya dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung, maka dibentuklah beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan fasilitas yang terdapat di Dunia Air Tawar TMII. Strategi yang dimaksud diatas dapat meliputi:

Strategi Pengembangan Fasilitas Dunia Air Tawar TMII

Upaya dalam mengembangkan fasilitas Dunia Air Tawar TMII dirumuskan dalam beberapa strategi berikut:

1. Pengadaan Petunjuk Jalan dan Tambahan Penerangan

Menanggapi dari komentar pengunjung tentang minimnya penerangan yang ada di Dunia Air Tawar TMII, maka penting dilakukan pengadaan petunjuk jalan yang dapat pengunjung lihat dengan jelas. Contohnya adalah arah jalan dengan proyektor yang disorot dari atas ke lantai (*Projected Arrow*). Tujuannya adalah supaya para pengunjung dapat mengetahui kemana arus berkeliling yang benar selama mereka menjelajahi Dunia Air Tawar TMII. Penunjuk arah jalan juga sebuah media visual yang sangat penting dalam memberikan informasi mengenai tujuan suatu lokasi agar pengunjung mengetahui tentang arah jalan mereka (Alfianidah, *et al.*, 2023)

Kemudian penambahan lain yang penting dilakukan adalah penerangan. Walaupun Dunia Air Tawar memiliki konsep supaya pengunjung lebih fokus untuk menikmati akuarium dengan penerangan yang remang, perlu diadakan juga beberapa tambahan penerangan di tembok bagian bawah agar para pengunjung dapat lebih melihat jalan yang mereka pijak dengan baik khususnya untuk pengunjung lanjut usia.

2. Pengadaan Aplikasi Mobile dengan Fitur Audio Guide

Salah satu wujud pengembangan atraksi dari Dunia Air Tawar TMII ini dapat berupa teknologi yang kini kian berkembang. Salah satunya adalah fitur *Virtual Tour Guide* yang dapat membantu para pengunjung tentang informasi terkait hewan-hewan yang ada disana dalam bentuk visualisasi dari sebuah aplikasi. Meskipun banyak tempat wisata menawarkan jasa pemandu wisata, banyak pengunjung memilih untuk tidak menggunakan layanan tersebut karena

dianggap terlalu mahal (Galasca & Yahfzham, 2024). Oleh karena itu, diperlukan sebuah aplikasi yang dapat berfungsi sebagai pemandu wisata sekaligus menyajikan tur *virtual* singkat bagi para pengunjung dalam menikmati atraksi yang ada di Dunia Air Tawar TMII

3. *Penambahan Akses Jalan untuk Pengunjung Difabel*

Dunia Air Tawar TMII memiliki beberapa tipe pemajangan atraksi wisata. Salah satunya adalah bagian sisir sungai dimana pengunjung dapat menikmati atmosfer tepi sungai yang sudah mereka buat. Sayangnya, di bagian ini masih mempunyai kekurangan, yaitu akses jalan untuk pengunjung difabel yang juga ingin menikmati atraksi sisir sungai yang ada Dunia Air Tawar TMII. Sebagaimana di kemukakan oleh Avianto & Fauziah (2020) bahwa bahwa setiap bangunan gedung, kecuali rumah tinggal tunggal dan rumah deret sederhana, wajib menyediakan fasilitas serta aksesibilitas yang memastikan kemudahan bagi penyandang disabilitas dan lansia. Hal ini bertujuan agar mereka dapat masuk, keluar, dan beraktivitas di dalam gedung dengan mudah, aman, nyaman, dan mandiri.

Menanggapi hal tersebut, maka akan lebih baik jika diadakan akses yang lebih ramah untuk pengunjung difabel. Seperti pelebaran atau penambahan jalan supaya dapat dilewati kursi roda atau alat bantu berjalan lainnya.

4. *Penambahan Tempat duduk*

Walaupun sudah diadakan beberapa tempat duduk di beberapa bagian Dunia Air Tawar TMII, namun fasilitas ini masih terlampau sedikit karena masih banyak area akuarium yang tidak disediakan tempat duduk.

Menanggapi hal ini, penting dilakukan pengadaan tempat duduk tambahan agar pengunjung yang masih mau menikmati area akuarium dapat melihat sambil beristirahat sejenak di tengah eksplorasi mereka di Dunia Air Tawar TMII. Hal ini juga dapat membantu pengunjung lanjut usia yang mudah lelah supaya menambah kenyamanan mereka saat berkunjung ke Dunia Air Tawar TMII. Fadjarwati dan Wahyudin (2021) juga menyatakan bahwa Pengelola tempat wisata perlu memperhatikan ketersediaan dan kenyamanan tempat duduk, karena tempat tersebut berperan penting dalam memenuhi kebutuhan wisatawan atau pengunjung untuk beristirahat, bersantai, dan menikmati pengalaman wisata.

Strategi Pengembangan Atraksi Dunia Air Tawar TMII

Upaya dalam mengembangkan atraksi Dunia Air Tawar TMII dirumuskan dalam beberapa strategi berikut:

1. *Pembersihan dan Penggantian Kaca Akuarium*

Seperti pada gambar 4 & gambar 5 yang sudah tersemat, dapat dilihat bahwa ada beberapa kaca akuarium yang terlihat buram dan baret. Maka dari ini, Dunia Air Tawar TMII dapat melakukan pembersihan pada kaca-kaca yang

terlihat kotor sehingga pengunjung dapat lebih jelas melihat ikan-ikan yang mereka tampilkan di Dunia Air Tawar TMII.

Selanjutnya, jika memang kaca yang dimaksud tidak bisa dibersihkan (kotor/baret permanen), maka bisa juga dilakukan pergantian kaca baru supaya isi akuarium yang semula tidak terlihat jelas dapat kembali dinikmati oleh pengunjung Dunia Air Tawar TMII.

2. *Pembersihan Kolam dan Pengadaan Spesies Ikan*

Di Dunia Air Tawar TMII terdapat beberapa kolam dengan bentuk seperti yang dapat dilihat di gambar 4. Di bagian ini, spesies ikan tidak ditampilkan jelas, air kotor, bahkan tidak ada papan keterangan tentang ikan yang ada di kolam ini seperti akuarium-akuarium lainnya. Maka langkah yang dapat membantu Dunia Air Tawar dalam peningkatannya adalah dengan melakukan pembersihan pada kolam-kolam tersebut, kemudian menambah atau memperjelas spesies ikan yang ada disana sehingga dapat lebih dinikmati pengunjung dan pihak Dunia Air Tawar TMII juga dapat menggunakan semua bagian penampilan dengan maksimal.

3. *Pengadaan Tablet Edukasi Interaktif untuk Pengunjung*

Pengadaan tablet edukasi interaktif ini bertujuan untuk memberikan informasi lebih dalam kepada pengunjung anak-anak, dan dapat disediakan di beberapa spot lokasi di dalam Dunia Air Tawar TMII.

Program edukasi ini dirancang untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif bagi anak-anak melalui permainan digital yang mengajarkan tentang ekosistem air tawar, peran ikan dan tumbuhan air dalam menjaga keseimbangan lingkungan, serta pentingnya pelestarian sumber daya air. Misalnya, anak-anak dapat "mengelola" habitat sungai atau danau dan menyelamatkan spesies ikan air tawar yang terancam. Selain itu, video animasi interaktif menampilkan kehidupan di ekosistem air tawar dan evolusi spesies, memungkinkan anak-anak memilih tindakan untuk melihat dampaknya pada lingkungan. Kuis tentang spesies air tawar dan habitatnya juga disertakan, dengan penghargaan berupa medali virtual atau sertifikat untuk memotivasi mereka belajar lebih lanjut.

Pengadaan Tablet di tempat wisata sudah pernah dilakukan oleh Museum Digital Gedung Juang Bekasi 45, dimana dengan tablet interaktif tersebut, pengunjung dapat mengetahui tentang atraksi dan tempat wisata tersebut lebih dalam lagi. Untuk menggunakan teknologi digital ini, para pengunjung dapat langsung memencet layar dari smart table ini dan akan keluar informasi terkait perihal yang diketahui pengunjung (Stevenson & Ardiansyah, 2024)

4. *Pengadaan Teater Mini*

Untuk meningkatkan daya tarik atraksi yang ada di Dunia Air Tawar TMII, dapat dibangun sebuah teater mini yang menampilkan video-video

mengenai kehidupan di air tawar. Teater ini akan memberikan pengalaman yang imersif bagi pengunjung, memungkinkan mereka untuk menyaksikan berbagai spesies ikan, tumbuhan, dan ekosistem yang ada di perairan tawar. Selain itu, dengan video yang informatif dan menarik, para pengunjung dapat lebih memahami berbagai informasi terkait kehidupan air tawar, seperti siklus hidup spesies, peran masing-masing organisme dalam ekosistem, dan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Melalui pendekatan ini, pengunjung tidak hanya akan terhibur, tetapi juga mendapatkan pengetahuan yang berharga, sehingga meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya pelestarian sumber daya air tawar. Teater mini ini diharapkan dapat menjadi salah satu daya tarik yang mendorong lebih banyak pengunjung untuk datang dan belajar tentang keanekaragaman hayati di lingkungan air tawar.

Simpulan

Pengembangan fasilitas dan atraksi di Dunia Air Tawar TMII harus terus dilakukan untuk mempertahankan daya tarik wisata serta meningkatkan kepuasan wisatawan. Meskipun revitalisasi yang telah berjalan saat ini sudah mencapai 80%, masih terdapat sejumlah aspek yang perlu ditingkatkan lebih lanjut. Dengan demikian, pengunjung akan semakin tertarik untuk datang dan menikmati pengalaman yang lebih memuaskan saat berkeliling di Dunia Air Tawar TMII. Ada sejumlah strategi yang dapat dilakukan oleh Dunia Air Tawar TMII untuk memenuhi kebutuhan fasilitas para pengunjung, yaitu menambahkan penerangan, mengadakan proyektor pengarah jalan, pengadaan aplikasi dengan fitur *audio guide*, menambah akses jalan untuk pengunjung difabel, meningkatkan jumlah tempat duduk, melakukan pembersihan akuarium, pergantian kaca akuarium, pembersihan kolam, dan terakhir, pengadaan spesies ikan baru, menambahkan atraksi baru seperti tablet interaktif untuk anak-anak, dan terakhir pengadaan teater mini.

Untuk penelitian selanjutnya, penting untuk mengeksplorasi dampak dari pengembangan fasilitas ini terhadap kepuasan pengunjung. Penelitian dapat difokuskan pada efektivitas setiap strategi yang diimplementasikan dan bagaimana hal itu berkontribusi pada pengalaman keseluruhan pengunjung. Selain itu, survei kepuasan wisatawan dan wawancara mendalam dapat dilakukan untuk mengumpulkan umpan balik langsung mengenai perubahan yang diterapkan. Penelitian ini juga dapat mencakup analisis perbandingan dengan atraksi serupa di lokasi lain untuk mengidentifikasi praktik terbaik dan inovasi yang dapat diterapkan di Dunia Air Tawar TMII. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang lebih konkret untuk pengembangan lebih lanjut dan memastikan bahwa pengalaman yang ditawarkan tetap relevan, menarik, dan edukatif bagi para pengunjung.

Daftar Pustaka

- Alfianidah, R., Putri, N. N., Setiawan, M. R., & Handajani, D. O. (2023, October). Pembuatan Papan Penunjuk Arah Jalan Untuk Meningkatkan Destinasi Wisata Desa Labuhan. In *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat dan Kuliah Kerja Nyata* (Vol. 1, No. 1, pp. 173-176).
- Annisa, I. S., & Mailani, E. (2023). Analisis faktor penyebab kesulitan siswa dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan metode Miles dan Huberman di kelas IV SD Negeri 060800 Medan
- Ardiansyah, I., & Maulida, R. G. (2020). Kajian atraksi, amenitas dan aksesibilitas untuk pengembangan kepariwisataan di Taman Wisata Alam Gunung Pancar kabupaten Bogor. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(4), 707-716. Area. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 6460-6477.
- Avianto, B. N., & Fauziah, S. N. (2020). Pelayanan Aksesibilitas Jalur Ramah Disabilitas di Trotoar Jalan Margonda Kota Depok. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(9), 788-801.
- Basri, M., Islam, F. S. P., Paramma, M. A., & Anas, I. (2023). The Impact of English Educational Tourism on the Growth of Local Economy: A Systematic Literature Review. *International Journal of Language Education*, 7(2), 304-318.
- Charli, C. O. (2020). Pengaruh social media marketing, fasilitas wisata dan citra destinasi wisata terhadap minat wisatawan berkunjung. *Jurnal Ekobistek*, 40-48.
- Fadjarwati, N., & Wahyudin, B. (2022). Evaluasi Kinerja Aset Fasilitas Kawasan Wisata Alam Pangumbahan Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(3), 803-814.
- Faizah, K. D. (2020). Wisata Edukasi Semarang Sea Aqurium. *Jurnal Poster Pirata Syandana*, 1(02).
- Galasca, S. A., & Yahfizham, Y. (2024). Perancangan Sistem Informasi Manajemen Proyek C'HeTi: Cultural Heritage Technology Virtual Tour Guide Berbasis Mobile. *Hello World Jurnal Ilmu Komputer*, 3(1), 28-36.
- Hansen, S. (2020). Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi. *Jurnal Teknik Sipil*, 27(3), 283.
- Hanyfah, S., Fernandes, G. R., & Budiarto, I. (2022, January). Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif untuk Aplikasi Pengolahan data Pelanggan Pada Car wash. In *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)* (Vol. 6, No. 1), 340.
- Hlee, S., Lee, H., Koo, C., & Chung, N. (2021). Will The Relevance of Review Language and Destination Attractions Be Helpful? A data-driven approach. *Journal of Vacation Marketing*, 27(1), 61-81
- Irawan, M. R. N., Sayekti, L. I., & Ekasari, R. (2021). Pengaruh fasilitas wisata, promosi dan harga terhadap minat wisatawan berkunjung pada wisata wego lamongan. *Jurnal Ecopreneur*. 12, 4(2), 122-131.
- Iswidyamarsha, C. (2020). Pengaruh Fasilitas Wisata Dan Promosi Terhadap Minat

- Berkunjung Di Dunia Air Tawar Dan Dunia Serangga Tmii. *Sadar Wisata: Jurnal Pariwisata*, 3(2), 72-80.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9.
- Muharromah, G. L., & Anwar, M. K. (2020). Pengaruh Atraksi Wisata, Amenitas Dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Pada Objek Wisata Religi Makam Kh. Abdurrahman Wahid. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 3(2), 152-164.
- Pavlović, N., & Simic, N. (2019, July). Tourism, development and its distinctive features in modern society. In *Tourism International Scientific Conference Vrnjačka Banja-TISC* (Vol. 4, No. 2, pp. 240-255).
- Qodriyah, H. L., Kusumawardhani, W., Alvianna, S., Hidayatullah, S., & Estikowati, E. (2023). Pengaruh Atraksi Wisata, Harga, Dan Fasilitas Wisata Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Pada Destinasi Wisata Malang Smart Arena. *Majalah Ilmiah Warta Dharmawangsa*, 17(2), 752-762.
- Rosa, P. D., & Pradini, G. (2023). Persepsi wisatawan terhadap fasilitas wisata religi Masjid Istiqlal di Jakarta. *Media Bina Ilmiah*, 17(6), 1161-1176.
- Sandra, N. A. (2020). *Pengaruh Bauran Promosi Terhadap Revisit Intention di Taman Mini Indonesia Indah* (Doctoral dissertation, Poltekpar NHI Bandung).
- Stevenson, E. S., & Ardiansyah, I. (2024). Pengaruh digital Tourism Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Di Museum Digital Gedung Juang 45 Bekasi. *Journal of Social and Economics Research*, 6(1), 237-246.
- Thalib, M. A. (2022). Pelatihan teknik pengumpulan data dalam metode kualitatif untuk riset akuntansi budaya. *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 44-50.